

**PERAN PAI DALAM MENGHADAPI DEKADENSI MORAL
DI SMA AL-HASAN BALIKPAPAN**

Muhaimin Nizar Ramadhan¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

Email: xxnizar1@gmail.com, iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pai Dalam menghadapi dekadensi moral pada siswa sma al-hasan balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian adalah: 1) Bentuk-bentuk Dekadensi Moral mencakup beberapa aspek seperti kurangnya ibadah, hal yang berbau hedonisme dan pengaruh pergaulan bebas. 2) Peran pai dalam menghadapi moral siswa, guru mengedukasi murid melalui pengalaman pribadi atau cerita cerita tertentu sehingga siswa terinspirasi kedalam hal yang positif melalui cerita tersebut. 3) Faktor faktor yang mempengaruhi dekadensi moral dapat dilihat melalui kurikulum merdeka yang mana lebih menekankan ilmu konvensional dibandingkan dengan akidah dan moral serta interaksi guru dan siswa tidak luput akan terjadinya dekadensi moral. 4) Solusi menghadapi dekadensi moral pada siswa dapat terjadi dengan melibatkan lingkungan masyarakat, dan peran orangtua.

Kata kunci: Peran pendidikan agama islam, Dekadensi moral

Abstract

This study aims to describe the role of PAI in dealing with moral decadence in students of SMA Al-Hasan Balikpapan. This study uses a qualitative descriptive approach method with data collection in the form of observation and interviews. The results of the study are: 1) Forms of Moral Decadence include several aspects such as lack of worship, things that smell of hedonism and the influence of free association. 2) The role of PAI in dealing with student morals, teachers educate students through personal experiences or certain stories so that students are inspired into positive things through the story. 3) Factors that influence moral decadence can be seen through the independent curriculum which emphasizes conventional knowledge more than faith and morals and the interaction between teachers and students is not free from moral decadence. 4) Solutions to dealing with moral decadence in students can occur by involving the community environment, and the role of parents.

Keywords : *The role of Islamic religious education, Moral decadence*

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
0890271

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Hirup pikuk kehidupan masyarakat yang semakin tidak kondusif turut mempengaruhi moral generasi bangsa. Moral sebagai tatacara kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok (Cahyo, 2017). Tim dosen (PAI, 2011) Menjelaskan bahwa dekadensi moral siswa adalah penurunan atau kemerosotan nilai-nilai moral yang dimiliki siswa.

Menjunjung tinggi hak intelektualitas adalah mereka yang memiliki kesederhanaan dalam berfikir seiring bertambah nya ilmu pengetahuan maka seharusnya tumbuh ialah kebijaksanaan bukan ego yang semakin meningkat, dekadensi moral menjadi isu yang sangat signifikan seiring berkembangnya zaman tata krama mulai memudar baik di ruang lingkup sekolah maupun masyarakat, rendah nya empati dan simpati kurangnya rasa hormat kepada guru dan orangtua menjadi hal yang sangat disayangkan dengan adanya pendidikan agama islam PAI diharapkan mampu mengatasi upaya upaya dari pada dekadensi moral terhadap siswa.

Peran pai dalam pendidikan moral yaitu membina siswa berdasarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari akal pikiran, hati nurani, dan wahyu, agar memiliki pandangan dan etika yang bermanfaat bagi masyarakat, diri, serta negara oleh karena itu agar terbentuk moral yang baik maka seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai pendidikan agama islam. Pendidikan agama mengandung pendidikan akhlak, budi pekerti, serta iman sehingga terwujud keseimbangan dalam kehidupannya. Maka dari itu pendidikan agama islam berkontribusi besar dalam perkembangan manusia, seperti dari semua hal yang terdapat didalam tujuan pendidikan nasional (Azhari, 2018). Oleh karena itu, pendidikan moral sangat penting dalam pembelajaran, majunya suatu negara ditentukan oleh keberhasilan pendidikan, karena itu membina mental dan moral anak sangat penting karena merekalah yang akan menggantikan generasi penting (Prihatmojo, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan dibahas. Tujuan metode kualitatif ini untuk menemukan informasi sedetail-detailnya, semakin mendalam data yang diperoleh maka, semakin bagus pula kualitas penelitian (Bogdan dan Taylor, moleong 2012).

Instrumen pengumpulan data dalam metode kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Selama pengambilan data peneliti dibantu dengan pedoman wawancara dan observasi secara tidak langsung. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber kemudian memperhatikan dan mengamati dengan sistematis mengenai sasaran perilaku dari narasumber yang dituju. Maka kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil jawaban-jawaban dari narasumber bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencatat, mencari, dan menafsirkan setiap jawaban. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mendapatkan hasil:

Bentuk-bentuk Dekadensi Moral

Dekadensi moral terutama pada kalangan siswa memiliki beberapa dan berbagai bentuk yang menyimpang dari etika atau norma yang diharapkan maka kami menemukan beberapa aspek terkait daipada dekadensi moral pada siswa SMA Al-Hasan Balikpapan sebagai berikut :

- Kelalaian dalam beribadah menurut (Ridwan, 2022) banyak daripada siswa yang mengabaikan waktu beribadah ketika waktu beribadah telah tiba, dan hal tersebut mencerminkan kurangnya daya spiritual pada siswa tak juga lalai dalam eribadan namun siswa juga menonton vidio yang tida senonoh dan berkata kasar.
- hedonisme: Gaya hidup yang serba memukau tanpa melihat kondisi finansial sehingga menimbulkan konsenkuensi jangka panjang terhadap sipelaku atau siswa, hal ini memberikan perselisishan yang sangat tajam antar orangtua ataupun guru teradap siswa sebab tak jarang siswa melakukan hal-hal yang merugikan orang lain seperti mencuri yang bertujuan semata mata hanya untuk memenuhi gaya hidup.
- Pergaulan bebas: Interaksi diluar batas norma agama menjadi salah satu bentuk dekadensi yang umum seperti pacaran. Hal tersebut berakibat kepada siswa dengan dalih kurangnya kasih sayang orangtua atau kurangnya perhatian keluarga terhadap siswa sehingga siswa mencari kenyamanan atau kasih sayang terhadap orang yang dia kenal atau sayangi namun ironisnya dengan pemikiran yang kurang bijaksana dan dewasa siswa hanya diambil manfaat oleh orang-orang yang yang tidak bertanggung jawab.
- manajemen waktu yang buruk: kurangnya kemampuan dan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu untuk kegiatan akademik dan non akademik siswa sering terlambat kesekolah akibat kurang nya disiplin dilingkungan masyarakat sehingga hal itu berdampak pada kedisiplinan dan pola pikir siswa.
- ketidakjujuran akademik : banyaknya siswa melakukan kecurangan dalam akademik khusus nya pada saat ujian sekolah. Hal ini seakan menjadi kultur dikalangan siswa sebab mereka mempunyai pemikiran bahwa nilai jauh lebih penting ketimbang kejujuran sebab karena nilai itulah guru ataupun orangtua dapat melihat kecerdasan atau kepintaran siswa hal ini memicu terjadinya kurannnya ilmu kejujuran dalam sekolah ataupun masyarakat

Peran PAI dalam mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Tujuan pendidikan untuk mempertajam kecerdasan memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan hal ini diungkapkan oleh tanmalaka dalam bukunya yang berjudul tan malaka 1987, maka peran guru dan terkhusus pada guru PAI memiliki peran penting terhadap pembentukan moral siswa sebab guru pai memiliki tujuan untuk mengarahkan siswa agar memiliki nilai-nilai akhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan bertoleransi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist, siswa dibimbing agar memiliki pola pikir serta perilaku yang baik.

Menurut Hamzah Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi (Hamzah, 2020). Pada kenyataannya guru memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya dekadensi moral pada siswa berdasarkan dari hasil wawancara yang kami Lakukan pada guru PAI di Sekolah SMA Al-Hasan Balikpapan, para siswa turut aktif memperhatikan tingkahlaku pada guru sehingga siswa selalu meniru tutur kata dan perbuatan yang dilakukan oleh guru maka dari sini bisa kita simpulkan bahwa secara

komprehensif siswa mengamati guru baik secara langsung maupun tak langsung sebab guru menjadi seseorang yang di tauladani dan ditiru oleh para siswa. Selain guru keluarga dan pemerintah juga memiliki andil besar dalam pembinaan moral. Menurut (Iskarim, 2016) Keluarga, Masyarakat, dan pemerintah harus saling mendukung dan bersinergi untuk tujuan bersama dalam penanaman nilai-nilai agama.

Disamping itu ada beberapa faktor, yang dinilai kondusif untuk untuk mencegah dekadensi moral terhadap siswa diantaranya ialah :

- Memberikan keteladanan dan bimbingan:
Dalam menghadapi dekadensi moral guru sebagai pengarah sekaligus perwira bagi murid dimana perwira ialah seorang yang berintegritas tinggi dan memiliki pengetahuan yang sangat luas demikianlah seorang guru mampu membina akhlak dan moral siswa melalui keteladanan moral dan pengaruh positif.
- Pendekatan psikolog:
Dimana yang paling sering kita temui ialah pendekatan holistik yang mana guru tidak hanya memberi bimbingan ilmu pengetahuan (*Knowledge*). Namun juga berfokus kepada aspek emosional dan juga spiritual
- Mencegah perilaku menyimpang
Hal yang sangat mendasar di era perkembangan zaman ialah dengan meningkatkan konektivitas secara teknologi yang berisi pencegahan perilaku menyimpang terhadap hukum, agama, seperti bullying, pacaran, dan penyalahgunaan sosial media. Guru hendaknya memberikan edukasi yang positif melalui media.
- Pembentukan karakter positif
Melalui edukasi dan penyampaian guru PAI dengan berdasarkan materi PAI, siswa didorong agar memiliki perilaku yang disiplin, jujur, dan memahami segi aspek dari pelajaran moral sebab semua tidak akan bisa dibenahi jika bukan dari unsur pemahaman yang mana akan menjadi motivasi siswa untuk membuat diri sendiri menjadi lebih baik.

Sebagai seorang guru, guru memberikan edukasi kepada murid-muridnya baik melalui tindakan atau melalui kisah dan pengalaman guru tersebut sehingga diharapkan siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk menjadi khalayak yang lebih baik. Guru juga dituntut untuk menciptakan situasi serta lingkungan yang religius. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Pribowo, 2021)

Faktor-faktor dekadensi moral

Terdapat beberapa faktor sebab terjadinya dekadensi moral pada siswa mulai dari guru yang kurang kompeten hingga kepada struktur pembelajaran yang kurang efisien berikut beberapa faktor atau sebab terjadinya dekadensi moral pada siswa:

- Kurikulum: pembelajaran yang di arahkan oleh kurikulum merdeka lebih menekankan kepada pelajaran yang lebih bersifat konvensional seperti pelajaran matematika, ipa, ips, dan beberapa pelajaran yang lain dimana anak di bebaskan untuk berfikir secara bebas, namun sedikit dalam menekankan ilmu agama dimana sebenarnya ilmu agama lebih penting dalam pembenahan akhlak para siswa. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting yang selalu selaras dengan pendidikan agama, berdasarkan penelitian (Ernawati, 2007)

- Interaksi guru dan siswa: banyak dari kalangan guru yang belum memiliki kebijaksanaan dalam berpakaian dan bertuturkata sehingga terkadang murid memiliki prasangka yang buruk terhadap guru hal ini ditandai dengan banyaknya kejadian dimana guru memakai pakaian yang ketat atau guru memiliki perkataan yang toxic terhadap lingkungannya namun secara tidak disengaja guru menggunakan bahasa yang toxic terhadap muridnya sehingga murid berspekulasi menirukan hal yang negatif tersebut. Tanpa kita sadari murid atau siswa juga akan membangun kebiasaan toxic sehingga terjadilah dekadensi moral terhadap siswa.
- Lingkungan sekolah: banyaknya lingkungan sekolah yang bebas membuat siswa enggan memiliki moralitas yang baik sebab tidak didukung oleh lingkungan sekitar, maraknya lingkungan pergaulan bebas membuat seakan akan hal yang sangat merugikan menjadi hal yang lumrah dilakukan seperti pacaran, obat-obatan terlarang dan mengambil hak orang lain. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan berpendidikan terutama untuk membenahi moral siswa justru menjadi pusat perhatian yang negatif akibat lingkungan sekolah yang tidak disiplin dan kondusif.
- Pengaruh faktor eksternal: terjadi dalam ruang lingkup pergaulan dimana siswa lebih memilih cirkle atau lingkungan pertemanan yang merugikan orangtua atau oranglain, terpengaruh hedonisme sehingga hal tersebut dapat memicu adanya hal yang sangat tajam antara siswa, guru, orangtua, dan masyarakat sebab dampak negatif dari pergaulan bebas.
- Inovasi perkembangan zaman: seiring perkembangan zaman para siswa ataupun masyarakat seakan akan memiliki kultur baru baik dari segi berpakaian, tontonan, atau tuturkata. Hal dapat memicu hal-hal yang negatif seperti kekerasan seksual, ancaman bahkan takjarang bentrokan terjadi akibat tuturkata yang tidak sopan.
- Peran orangtua dan masyarakat: pada hakikatnya para murid atau siswa pasti akan terjun ke dunia masyarakat dimana ada sebagian masyarakat yang beretika dan masyarakat yang mengikuti arus perkembangan zaman yang negatif, maka disinilah hadir peran orangtua sebagai penutur kata, memberi edukasi penguatan moral dan sopan santun yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Asrori, 2011) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina asih, dan religius, juga dapat diharapkan berkembang menjadi moralitas tinggi. Namun hal itu dapat dengan gampang tergores pada saat terjun ke dunia masyarakat yang mana akan jauh berbeda penuturan moral sebab tak banyak masyarakat yang memiliki tuturkata yang keras bahkan cenderung tidak sopan.

Solusi menghadapi dekadensi moral pada siswa SMA Al-Hasan Balikpapan

Bedasarkan hasil wawancara kami Guru berperan aktif dalam menghadapi dekadensi moral melalui dengan cara-cara tertentu seperti:

- Penguatan peran diruang lingkup keluarga sebab pendidik yang paling utama ialah orangtua maka orangtua perlu menanamkan pendidikan moral atau akhlak sejak anak usia dini, peran orangtua menjadi teladan bagi anaknya maka orangtua harus menjadi perilaku yang baik terhadap anaknya dan tak lupa memberikan komunikasi efektif seperti mengarahkan anak ke dalam hal yang positif dan memberikan arahan yang baik.
- Reformasi pendidikan moral disekolah guru menjadi tauladan atau panutan sehingga menjadi inspirasi siswa untuk berperilaku baik, dengan adanya guru sebagai panutan maka guru harus berhati-hati dalam bertindak maupun bertuturkata sebab guru melalui tindakannya mampu membuat siswa memiliki pendidikan karakter, etika, dan moral.

- Peningkatan kesadaran spiritual guru mengajak siswa untuk memahami Al-Quran dan Hadist sehingga mengambil nilai dalam menekankan kepentingan akhlak, tidak hanya disitu guru juga membiasakan untuk doa bersama, pesantren kilat untuk memperkuat nilai-nilai spiritual.
- Penguatan peran masyarakat tak kalah pentingnya dengan peran orangtua ataupun guru, masyarakat menjadi ruang lingkup yang sentral untuk pengembangan moral bagi siswa sebab hal yang sangat realistis dapat dijumpai dikalangan masyarakat maka peran aktif masyarakat ialah dengan menciptakan komunitas yang aktif untuk mengembangkan moral anak atau siswa, mengadakan ceramah sehingga memotivasi khalayak agar menjadi pribadi yg lebih baik.
- implementasi nilai-nilai moral maupun akhlak. Pada konteks ini, relevan dikemukakan pendapat para pakar pendidikan yang menguraikan bahwa saat ini masih terjadi kesenjangan dan perbedaan antara nilai sekolah dengan nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Bahkan yang ironis, dalam realitas sosial sering muncul nilai ganda yang cenderung membingungkan (Dalyono, 2010)

KESIMPULAN

Pada hakikatnya Dalam menghadapi dekadensi moral membutuhkan kesadaran seksama antara guru, murid, siswa, dan masyarakat kemerosotan moral terjadi akibat kesenjangan sosial dan pergaulan bebas serta tuturkata yang kurang beretika yang terjadi diruang lingkup sekolah, masyarakat, maupun keluarga, hal ini tidak dapat dicegah namun dapat diminalisir melalui pendidikan moral yang luas, guru PAI Memiliki peran yang sangat krusial dalam menghadapi dekadensi moral dengan berbagai inovasi atau strategi pengajaran dan kolaborasi yang efektif, dukungan dari lingkungan orangtua dan masyarakat sangat diperlukan agar mencegah terjadinya disorientasi pendidikan dan juga memastikan pembentukan moral secara komprehensif terhadap siswa agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. d. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi . *Jurnal subulana*, 70-80.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar kampus sibiru*, 16.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Madura: Rineks Cipta.
- Ernawati. (2007). Integrasi Nilai Moral Agama dalam Pendidikan Budi Pekerti di SMPI AL-AZHAR 3 BINTAR. *Jurnal ilmiah kesilaman*, 18-25.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Dikalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *Jurnal Edukasi Islami*, 1-20.
- PAI, T. D. (2011). *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Pribowo, A. (2021). Penciptaan suasana keagamaan di madrasah sebagai alternatif pengendalian moral siswa di MI Nurul islam kalibendo. *Jurnal pendidikan*, 87-98.
- Prihatmojo, A. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*.
- Ridwan, N. H. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Muhammadiyah Limbug Gowa. *Journal of Islam and Muslim Society*.